

PENERAPAN MOBILISASI DINI TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN SECTIO CAESAREA DENGAN GANGGUAN MOBILITAS FISIK: A LITERATURE REVIEW

Vina P. Patandung¹, Mareyke Y.L. Sepang², Kansia A. Terok³

^{1,2,3} STIKES Gunung Maria Tomohon

Jl. Florence, Lingkungan VII, Kel. Kolongan, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon

E-mail: vinapatandung@gmail.com

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan suatu hal yang menakutkan pada masa lalu namun seiring perkembangan waktu, kecanggihan teknologi saat ini menghapus pandangan tersebut. Saat ini sectio caesarea kerap menjadi alternatif pilihan persalinan. Luka operasi akibat sectio caesarea menyebabkan nyeri karena insisi pada dinding perut dan rahim. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami ansietas, sehingga takut untuk bergerak dan hanya berbaring saja. Fokus utama pada literature review ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka. Mobilisasi dini yang diterapkan pada pasien post sectio caesarea antara lain dengan melakukan gerakan miring kiri, dan miring kanan secara teratur, menggerakkan tangan dan kaki, dan secara bertahap melakukan posisi duduk, berdiri serta berjalan. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik. Semakin cepat proses penyembuhan pasien, diharapkan pasien semakin mampu dalam melakukan aktivitas secara mandiri, sehingga masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien dapat teratasi dengan cepat.

Kata Kunci: Sectio Caesarea, Gangguan Mobilitas Fisik, Mobilisasi Dini

ABSTRACT

Sectio Caesarea is a frightening thing in the past but over time, the sophistication of technology is currently erase this view. At present Sectio Caesarea is often an alternative choice of labor. Surgical wounds caused by sectio caesarea cause pain due to incisions in the abdominal wall and uterus. This can cause the mother to experience anxiety, so fear to move and just lie down. The main focus on this literature review is to find out the effectiveness of early mobilization of wound healing. Early mobilization applied to Post Sectio Caesarea patients, among others, by doing left side, and right tilted regularly, moving hands and feet, and gradually doing a sitting position, standing and walking. This shows significant results in overcoming the problem of physical mobility disorders. The faster the patient's healing process, it is expected that the patient is more able to carry out activities independently, so that the problem of physical mobility disorders in patients can be resolved quickly.

Keywords: *Sectio Caesarea, Impaired Physical Mobility, Early Mobilization.*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu hal yang menakutkan pada masa lalu namun seiring perkembangan waktu, kecanggihan teknologi saat ini menghapus pandangan tersebut. Saat ini persalinan melalui SC kerap menjadi alternatif pilihan persalinan.

Angka persalinan melalui metode SC meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15%. Amerika menjadi penyumbang angka metode SC paling tinggi yaitu sekitar 40,5%, diikuti oleh wilayah

Europa (25%), Asia (19,2%), dan Afrika (7,3%) (World Health Organization [WHO], 2021). Sedangkan di Indonesia persalinan pada usia 18-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode SC sebanyak 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3%, dan terendah di Papua 6,7%. Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan Untuk data dari Sulawesi Utara, jumlah tindakan SC tahun 2017 sebanyak 694 pasien (49,64%) dan tahun 2018

sebanyak 736 pasien (51,69%), dengan total tindakan SC tahun 2017 dan 2018 sebanyak 1430 pasien (50,67%) (Pamilangan et al., 2019).

Luka operasi akibat sectio caesarea menyebabkan nyeri karena insisi pada dinding perut dan rahim. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu mengalami ansietas, sehingga takut untuk bergerak dan hanya berbaring saja. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kaku sendi, postur tubuh yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan jika tidak dilakukan terapi. Terapi atau penanganan pada masalah ini adalah dengan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini sangat penting bagi ibu post SC, karena mempengaruhi proses penyembuhan luka. Dengan mobilisasi dini, kontraksi uterus akan membaik sehingga fundus uteri keras, dan risiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Selain itu, dengan tindakan mobilisasi dini, diharapkan ibu nifas dapat menjadi lebih sehat dan lebih kuat. Selain itu juga dapat melancarkan pengeluaran lokea, membantu proses penyembuhan luka akibat proses persalinan, mempercepat involusi organ kandungan, melancarkan fungsi organ gastrointestinal dan organ perkemihan serta melancarkan peredaran darah, sehingga memperlancar air susu ibu (ASI) dan pengeluaran sisa metabolisme. Fokus utama dalam literature review ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea dengan gangguan mobilitas fisik.

METODE

Metode pencarian artikel dalam literature review ini menggunakan data base PubMed (2019-2023) dan google scholar (2019-2023) pada bulan Agustus 2023. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan keywords: Sectio Caesarea AND mobilisasi dini, Sectio Caesarea AND gangguan mobilitas fisik, Sectio Caesarea AND early mobilization. Didapatkan hasil 5 Jurnal dari rentang waktu 2019-2023 yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Tabel 1 Studi Karakteristik

No	Author	Title	Type Of Research	Sample	Type Of Therapy	Outcome
1	(Vania Saraswati, Tin Utami, Siti Haniah, 2021)	Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien <i>Post Sectio Caesarea</i> di Ruang Bougenville RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	Studi Kasus	Pasien Ny. A dengan <i>post SC</i>	Latihan aktivitas yaitu ambulasi dini dengan gerakan miring kiri, miring kanan, dan pada hari kedua dapat duduk, serta menggerakkan kaki dan berjalan pada hari ketiga	Ambulasi dini belum dapat mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien karena ada beberapa indikator yang belum tercapai diantaranya, ke toilet secara mandiri, berjalan, berpindah, kekuatan tubuh bagian bawah, mengerang dan menangis serta ekspresi nyeri pada wajah. Indikator yang belum tercapai yaitu nyeri yang dilaporkan dan kemudahan dalam melakukan ADL.
2	(Evamona Sinuraya, Muhammad Winanda, 2022)	Pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan	Studi Kasus Deskriptif	2 orang pasien SC masing-masing berumur 24 tahun dan 28 tahun	Teknik mobilisasi dini membantu aktivitas fisik secara teratur, seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki serta duduk dan berjalan	Teknik mobilisasi dini dapat membantu pasien melatih mobilitas fisiknya, namun ada beberapa kasus menunjukkan sedikit perbedaan. Pada pasien pertama terlihat bahwa teknik mobilisasi dini berhasil pada pasien <i>post SC</i> dengan gangguan mobilitas fisik, sedangkan pada pasien kedua

						masalahnya hanya dapat teratasi sebagian.
3	(Herawati Jaya, Maliha Amin, Sumitro Adi Putro, Zannati Azzahra, 2023)	Mobilisasi Dini Pasien <i>Post Sectio Caesarea</i> dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik	Studi Kasus Deskriptif	2 orang pasien <i>post SC</i> dengan kriteria inklusi: 4-6 jam	Mobilisasi dini menggerakkan tangan dan kaki, pada 6-10 jam <i>post SC</i> diajarkan miring kiri dan miring kanan, setelah 24 jam <i>post SC</i> diajarkan untuk posisi setengah duduk sebelum duduk sepenuhnya secara mandiri, pada hari selanjutnya pasien dibantu untuk berjalan secara bertahap	Mobilisasi dini sangat membantu ADL pasien <i>post sectio caesarea</i> agar lebih cepat membaik.
4	(Arif Ikmal Solehkhudin, Atun Raudotul Ma'rifah, Tin Utami, 2021)	Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien <i>Post Sectio Caesarea</i>	Studi Kasus Deskriptif	Pasien berinisial Ny.W dengan G3P1A2	Mobilisasi dini dengan menggerakkan tangan dan kaki, miring kanan, miring kiri, duduk dan berjalan, serta relaksasi napas dalam	Mobilisasi dini dan relaksasi napas dalam dapat membantu mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien <i>post SC</i> .
5	(Hadas Ganer Herman, Masha Ben Zvi, Daniel Tairy, Ilia Kleiner, Noa Gonen, Limor Kuper Sason,	<i>Enhancing Patient Mobility Following Caesarea-Delivery-the Efficacy of and Improved Postpartum</i>	Penelitian Intervensi Prospektif	Kelompok sebelum intervensi ($n=101$) dan kelompok setelah intervensi ($n=100$)	Ambulasi dini membantu pasien duduk di atas sofa setelah 6 jam <i>post SC</i> dan pengontrolan nyeri yang tepat dengan obat anti nyeri	Penelitian ini telah menunjukkan bahwa ambulasi dini dan kontrol nyeri yang tepat dapat meningkatkan mobilitas pasien setelah SC, melalui edukasi staf dan pasien yang tepat.

	Jacob Bar, Michal Kovo, 2020)	<i>Protocol Assessed with Pedometers</i>				
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

HASIL & PEMBAHASAN

Dari 5 jurnal yang direview secara penuh, mobilisasi dini yang diterapkan pada pasien post SC antara lain dengan melakukan gerakan miring kiri, dan miring kanan secara teratur, menggerakkan tangan dan kaki, serta secara bertahap melakukan posisi duduk dan berdiri. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik berjalan (Ganer Herman et al., 2020; Jaya et al., n.d.; Sinuraya & Winanda, 2022; Saraswati et al., n.d.; Solekhudin et al., n.d.).

a. Gerakan Miring Kiri Miring Kanan

Hasil dari melakukan gerakan miring kiri dan miring kanan dalam literature review ini menunjukkan perkembangan yang signifikan pada ibu setelah 6-8 jam dibandingkan dengan yang tidak melakukan ambulasi dini (Saraswati et al., 2021).

Memiringkan badan ke kiri dan ke kanan merupakan mobilisasi paling ringan dan yang paling baik untuk dilakukan pertama kali. Di samping dapat mempercepat proses penyembuhan, gerakan ini juga mempercepat proses kembalinya fungsi usus dan kandung kemih secara normal (Nirmala Santiasari et al., n.d.).

b. Menggerakkan Tangan Dan Kaki

Hasil penelitian dari menggerakkan tangan dan kaki pada 6 jam pertama post SC, gangguan mobilitas fisik teratasi ditandai dengan pergerakan ekstremitas meningkat, kekuatan otot meningkat, dan ibu mampu bergerak normal seperti biasanya (Jaya et al., 2023).

Menggerakkan tangan dan kaki merupakan salah satu ambulasi dini yang dapat dilakukan setelah atau sebelum melakukan gerakan miring kiri dan miring kanan. Mitos yang mengatakan bahwa tidak boleh mengerakkan kaki karena dapat menyebabkan timbulnya varises adalah salah total. Justru bila kaki tidak digerakkan dan terlalu lama di atas tempat tidur dapat menyebabkan terjadinya pembekuan pembuluh darah yang dapat menyebabkan varises ataupun infeksi (Nirmala Santiasari et al., n.d.).

c. Duduk Dan Berdiri

Hasil penelitian dari Solekhudin et al (2022) menemukan bahwa secara bertahap melakukan posisi duduk (misalnya duduk di tempat tidur atau duduk di sisi tempat tidur) dan berdiri dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka post SC, dan dapat membantu mempercepat pemulihan organ-organ tubuh lainnya. Semakin cepat proses pemulihan pada pasien diharapkan semakin cepat pula pasien mampu untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya secara mandiri, sehingga masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien dapat teratasi dengan cepat.

Posisi duduk dapat dilakukan apabila pasien sudah merasa nyaman, jika pasien merasa tidak nyaman jangan dipaksakan dan lakukan perlahan-lahan sampai terasa nyaman. Jika posisi duduk tidak menyebabkan rasa pusing, teruskan dengan mencoba turun dari tempat tidur dan berdiri. Bila terasa sakit atau ada keluhan, sebaiknya dihentikan dan coba lagi setelah kondisi terasa lebih nyaman (Nirmala Santiasari et al., n.d.).

d. Berjalan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mulai belajar berjalan dengan bantuan alat sesuai kondisi pasien yang dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 hari, pasien dapat memenuhi kebutuhan aktivitas secara mandiri walaupun masih terasa nyeri ketika berjalan (Solekhudin et al., 2022).

Kegiatan berjalan harus dicoba setelah memastikan bahwa keadaan ibu benar-benar baik dan tidak ada keluhan. Hal ini bermanfaat untuk melatih mental karena adanya rasa takut pasca persalinan (Nirmala Santiasari et al., n.d.).

KESIMPULAN

Mobilisasi dini yang diterapkan pada pasien post SC antara lain dengan melakukan gerakan miring kiri dan miring kanan secara teratur, menggerakkan tangan dan kaki, serta secara bertahap melakukan posisi duduk, berdiri dan berjalan. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan pada ibu setelah 6-8 jam dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik dibandingkan dengan yang tidak melakukan ambulasi dini. Ambulasi dini penting diberikan pada ibu karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka post SC, dan membantu mempercepat pemulihan organ-organ tubuh yang lain. Semakin cepat proses penyembuhan pada pasien, diharapkan

semakin cepat pula pasien mampu untuk memenuhi kebutuhan aktivitas secara mandiri, sehingga masalah gangguan mobilitas fisik pada pasien dapat teratasi.

SARAN

Diharapkan untuk pemberian intervensi keperawatan hendaknya berfokus pada latihan aktivitas mobilisasi dini dan melatih ROM pasif pada pasien post SC. Berikan intervensi tambahan jika masalah gangguan mobilisasi fisik diakibatkan oleh rasa nyeri dari luka post operasi. Penerapan mobilisasi dini ini dikecualikan pada ibu yang mengalami pendarahan, mengingat akibat yang akan terjadi, sehingga tingkat keparahan pendarahan dapat diminimalisir.

PENUTUP

Responden mengalami TBC dengan status perokok aktif sebanyak 24 responden (96.0%) dan responden dengan status perokok pasif sebanyak 15 responden (55.6%). Sedangkan responden yang tidak mengalami TBC dengan status perokok aktif sebanyak 1 responden (4.0%) dan sebanyak 12 responden (44.4%) dengan status sebagai perokok pasif tetapi tidak mengalami TBC. Di wilayah kerja Puskesmas Modayag, ada hubungan antara kasus tuberkulosis paru-paru aktif dan pasif dengan perokok aktif, dengan p value = 0,001. Setelah dilaukan penelitian didapatkan hasil bahwa perokok aktif lebih besar terkena TBC daripada perokok pasif.

DAFTAR PUSTAKA

Ganer Herman, H., Ben Zvi, M., Tairy, D., Kleiner, I., Gonen, N., Kuper Sason, L., Bar, J., & Kovo, M. (2020). Enhancing patient mobility following cesarean-delivery - The efficacy of an improved postpartum protocol assessed with pedometers. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03046-z>

Jaya, H., Amin, M., & Putro, S. A. (2023). Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. 3, 21–27.

Nirmala Santiasari, R., Mahayati, L., & Dwita Sari, A. (n.d.). Teknik Non

Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc.

Pamilangan, E. D., Wantani, J. J. E., & Lumentut, A. M. (2019). Indikasi Seksio Sesarea di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2017 dan 2018. *E-CliniC*, 8(1), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.8.1.2020.27358>

Saraswati, V. S., Utami, T., & Haniyah, S. (2021). Asuhan Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Bougenville RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1055–1060.

Sinuraya, E., & Winanda, M. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.18>

Solekhudin, A. I., Ma'rifah, A. R., & Utami, T. (2022). Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Management Nursing*, 2(1), 177–183. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i1.79>